

ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 3

Lebyana Norma Belinda¹, Dede Margo Irianto², Yeni Yuniarti³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: lebyanabelinda@upi.edu¹, dedemargo@upi.edu², yeni_yuniarti@upi.edu³

Received : 01 Januari 2023

Reviewed : 08 Januari 2023

Accepted : 27 Januari 2023

Published : 31 Januari 2023

ABTRACT

This study aims to describe the learning difficulties experienced by students in solving questions on arithmetic operations for grade 3 and to find out the factors that cause students to experience learning difficulties. The approach in this study uses a qualitative approach with the case study method. Data collection techniques used are documentation studies, interviews, and observations. Based on the results of the study it can be concluded that students were in a hurry in working on questions, the level of emotion, and students' interest in mathematics were lacking, students who were indifferent to learning, while some students experienced problems with the senses of hearing and sight. The family environment also influences students' learning difficulties because parents are busy working so they don't motivate their children and pay less attention.

Keywords: *Obstacle Factors, Learning Difficulties, Division Count Operations.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal pada materi operasi hitung pembagian kelas 3 serta untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, tingkat emosi, dan minat siswa yang kurang terhadap matematika, siswa yang acuh terhadap pembelajaran, adapun beberapa siswa mengalami kendala terhadap indra pendengaran dan penglihatan. Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memotivasi anaknya dan kurang memberi perhatian.

Keywords: *Faktor Hambatan, Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pembagian.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan setiap orang dari dulu sampai sekarang. Pendidikan dianggap penting karena menentukan nasib setiap orang dalam membangun bangsa yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, negara harus berperan aktif dalam pendidikan, mewajibkan setiap warga negara untuk dibebaskan dari wajib belajar 9 tahun. Hal ini dapat menjadi salah satu bukti pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara. UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada siswa dari tingkatan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Cockroft (Abdurrahman,2012:204) menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat dijadikan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) Meningkatkan kemampuan nalar, ketelitian dan kesadaran spasial; (6) Upaya yang memuaskan untuk

memecahkan masalah yang sulit. Matematika juga diartikan salah satu bidang studi yang diajarkan di Lembaga Pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan (Novitasari, 2016). Maka pembelajaran matematika dalam pembelajaran formal merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting diajarkan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dalam berhitung dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu tentunya harus dipahami tujuan pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mempelajari Permendiknas No. 22 (Depdiknas, 2006:346) sebagai berikut; (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara luwes, cermat, efisien, dan akurat dalam menyelesaikan masalah; (2) menggunakan argumen berdasarkan rumus dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan ide dan pernyataan matematis; (3) pemecahan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, melengkapinya dengan data, menginterpretasikan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau sarana lain untuk menjelaskan kondisi atau masalah; (5) Sikap yang menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, semangat dan minat belajar matematika, serta tekad dan keyakinan dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Dan entah mengapa matematika menjadi momok yang menakutkan bagi para peserta didik. Hal ini seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, salah satunya adalah guru kelas harus sabar dalam menghadapi peserta didik dimana setiap anak memiliki sifat, karakter, dan kecerdasan emosional yang berbeda-beda, sehingga guru kelas diharapkan dapat menemukan trik atau terobosan saat pembelajaran matematika di kelas peserta didik merasa nyaman, senang dan peserta didik tidak bosan dengan mata pelajaran matematika.

Tingkat gejala kesulitan belajar itu bermacam-macam, sehingga diperlukan suatu tolok ukur untuk menentukan kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar (Darsono, 2000; Agustiani, 2014). Ketika kita berbicara tentang ketidakmampuan belajar (Mulyati, 2010), kita menyadari bahwa gejala ketidakmampuan belajar secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi keseluruhan proses pendidikan, adanya kesulitan belajar

merupakan kesulitan tidak langsung dalam proses pendidikan. Kesulitan belajar sebagai masalah terletak pada “hambatan” tersebut, yaitu akibat yang dapat terjadi, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan, apabila hambatan tersebut tidak diatasi (Azhari, 2014). Oleh karena itu, adanya kesulitan belajar memerlukan upaya untuk mengatasinya. Siswa dengan ketidakmampuan belajar mengalami rasa rendah diri saat mereka berkembang di sekolah dan di masyarakat. Ketika seorang siswa gagal di sekolah, dia berisiko gagal dalam hidup. Jadi kegagalan dalam hidup dan belajar di sekolah merupakan sumber kegagalan dalam kehidupan selanjutnya (Mulyati, 2010). Ketika datang ke kesulitan belajar di sekolah. Banyak orang beranggapan bahwa kesulitan belajar terbesar bagi siswa adalah belajar matematika. Mereka sudah memiliki skema dalam pikiran bawah sadar bahwa belajar matematika itu sulit.

Sulitnya mempelajari perkalian dan pembagian menunjukkan bahwa saat ini banyak siswa yang masih kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian (Rosyadi, 2016). Karakteristik siswa yang mengalami masalah belajar matematika berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, upaya guru dalam menghadapi siswa berkelainan belajar matematika berbeda-beda untuk setiap siswa berkebutuhan khusus. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa hendaknya disikapi dengan tepat agar siswa belajar matematika dengan baik. Hal ini karena matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III, didapatkan informasi bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit, terutama materi operasi hitung pembagian. Kesulitan yang peneliti hadapi yang dihadapi siswa ada 3 aspek yaitu pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah diantaranya: Siswa kurang memahami konsep pembelajaran matematika karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kurang memiliki kemampuan berhitung saat belajar matematika, siswa kurang mampu memecahkan masalah pada materi yang disampaikan guru. Seperti yang kita ketahui, proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kinerja siswa. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berusaha menemukan dirinya sendiri.

Masalah ini mempengaruhi beberapa peneliti lain yang menemukan kesulitan dalam mempelajari operasi hitung pembagian antara lain: (1) kesulitan dalam memahami konsep pembagian, (2) kesulitan dalam metode

(algoritma) pembagian, (3) kesulitan dalam mengingat dasar-dasar operasi pembagian aritmetika, (4) kesulitan dalam memahami integrasi nilai tempat pada operasi pembagian bertingkat. (5) kesulitan menulis sekat (Fauziah, 2019; Mufarizudin, 2014). Kesalahan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal pembagian adalah kesalahan penerapan konsep strategi dan kesalahan perhitungan. Sedangkan faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian adalah faktor psikologis yaitu minat atau keinginan siswa terhadap matematika (Rosyadi, 2016; Fatuhrozi, 2014; Wulandari, 2019). Dari sini dapat disimpulkan bersifat umum dan beberapa rekomendasi harus diikuti. Hasil dari penelitian tersebut masih terdapat kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi operasi hitung pembagian serta beberapa faktor-faktor atau hambatan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi operasi hitung pembagian.

Berdasarkan pemaparan permasalahan sebelumnya, perlu adanya pemahaman dan tanggapan segera bagi anak berkesulitan belajar dalam matematika. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar matematika perlu didukung dan dimotivasi dengan baik agar mereka ikut belajar dan menyenangi matematika dan jangan sampai dianggap bodoh dan malas. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu berpendapat bahwa masalah kesulitan belajar operasi hitung pembagian harus segera diatasi. Jika kesulitan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam materi selanjutnya dan siswa akan takut dan tidak menyukai matematika. Memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat meminimalkan kesalahan yang dapat terulang di masa mendatang. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika pada siswa kelas 3 SD Negeri Anggadita I.

TIJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Matematika

Matematika adalah cara menemukan jawaban atas masalah manusia; cara menggunakan informasi, menggunakan informasi tentang bentuk dan ukuran, menggunakan informasi tentang menghitung, dan yang terpenting, berpikir dalam diri sendiri dengan melihat dan menggunakan hubungan. Menurut Kebanyakan (Alisah, 2007:252), matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berkontribusi dalam pemikiran manusia. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini didasarkan pada perkembangan

matematika dalam bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori probabilitas dan matematika diskrit. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.

Banyak ahli yang mengartikan istilah matematika baik secara umum maupun khusus. Hudojo (1998) menyatakan bahwa: "Matematika adalah ide-ide abstrak berdasarkan simbol-simbol yang disusun secara hierarkis, dan penalaran bersifat deduktif, jadi belajar matematika adalah aktivitas yang sangat mental." Sedangkan James mengatakan dalam Dictionary of Mathematics-nya bahwa "matematika adalah logika, apa bentuk, komposisi, himpunan dan konsep-konsep lain semacam itu., dengan jumlah besar yang dibagi menjadi tiga bidang, yaitu aljabar, kalkulus, dan geometri.

B. Operasi Hitung Pembagian

Operasi adalah aturan untuk mendapatkan satu elemen dari satu atau lebih elemen yang diketahui. Barang tunggal yang diperoleh disebut sebagai hasil operasi, sedangkan satu atau lebih barang yang diketahui disebut sebagai barang yang dioperasikan. Berhitung merupakan kemampuan awal untuk memahami konsep bilangan. Pengetahuan tentang angka dan perhitungannya meresapi semua bidang matematika dan seringkali menjadi titik awal pengembangan struktur matematika, sehingga aritmatika adalah dasar dan sangat penting. Pekerjaan aritmatika adalah kerja lembur, kurang kerja, kerja sementara, kerja divisi. Dari keempat operasi tersebut, pekerjaan utamanya adalah penjumlahan atau penjumlahan. Operasi hitung (aritmatika) adalah operasi aritmatika yang berhubungan dengan bilangan, terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Aritmatika ditekankan pada tingkat dasar berupa konsep abstrak pada bilangan berupa lambang bilangan, yaitu lambang yang melambangkan suatu bilangan.

Pembagian merupakan perhitungan matematis yang kini lebih mudah dilakukan karena sudah ada media elektronik yang dapat melakukan perhitungan secara cepat dan akurat yaitu kalkulator. Meskipun demikian, penggunaan kalkulator tidak boleh menggantikan kebutuhan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada matematika. Untuk hasil pecahan campuran,

pembagian tidak dapat diselesaikan dengan kalkulator karena pembagian dengan kalkulator menghasilkan pecahan desimal, sehingga perlu memahami cara melakukan perhitungan pembagian.

Pembagian menurut Heruman (2007:26) kebalikan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis. Prasyarat yang harus dimiliki siswa ketika mempelajari gelas pembagi adalah pengurangan dan perkalian. Bagian tersebut berisi topik-topik yang sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, banyak kasus dimana anak sekolah dasar kurang memiliki kemampuan untuk mambagi. Oleh karena itu, banyak siswa yang kesulitan mempelajari matematika atau mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pembagian. Penggunaan lingkungan belajar dan pilihan metode yang tepat akan membantu siswa menjadi akrab dengan subjek penjualan.

Operasi hitung pembagian adalah suatu aturan dalam mendapatkan hasil dengan cara melakukan pengurangan berulang sampai habis.

C. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Secara umum, kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "learning disability", yang berarti kesulitan belajar. Kata disabilitas diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih bisa belajar. Menurut pakar pendidikan Dimiyati Mahmud (2006:23) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman". Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar tertentu. Hambatan belajar ini bukan hanya masalah pedagogik atau pedagogik, tetapi juga indikasi masalah kesehatan mental. Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar tidak mencapai hasil belajar yang optimal.

Banyak ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Syah (2008: 173) "faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik" yaitu : 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual

atau intelegensi peserta didik. 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik. 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Menurut Syah (2008 :173) "Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik". Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah. 2) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. 3) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah kumuh dan teman sepermainan.

Kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika yang sering dialami oleh siswa yaitu pada minat siswa terhadap matematika yang masih kurang. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis kesulitan belajar untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung pembagian.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah strategi investigasi yang difokuskan untuk menemukan makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2017:329).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2010: 185). Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1998) menerangkan bahwa rancangan studi kasus merupakan suatu bentuk desain kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan objek, peristiwa, atau peristiwa secara detail dan terperinci. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar materi operasi hitung pembagian matematika pada siswa kelas 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas 3 SD Negeri Anggadita I Kabupaten Karawang dapat diketahui bahwa adanya kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi operasi hitung pembagian. Siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal, yang disebabkan karena siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan, selain itu juga siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. Adapun dalam pengerjaan pelajaran matematika terutama dalam materi operasi hitung pembagian siswa memerlukan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari studi dokumen lembar soal, wawancara, observasi dan angket menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan masalah operasi hitung pembagian matematika, dengan itu maka siswa juga akan kesulitan dalam menentukan tahap selanjutnya. Kesulitan belajar biasanya ditandai dengan hambatan saat mencapai tujuan, oleh karena itu agar dapat mengatasi perlu usaha yang lebih giat lagi (Mulyadi dalam Tsabita dkk.2020). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa, banyak siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung pembagian matematika yang mengalami kesalahan dalam bentuk soal pada penyebutan ulang konsep sedangkan pada bentuk soal cerita pada pemahaman masalah dan pelaksanaan strategi. Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang merasa kebingungan dalam pengerjaan soal materi operasi hitung pembagian.

Setelah dilakukan analisis yang mendalam mengenai data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan di sekolah SD Negeri Anggadita I Kabupaten Karawang, maka dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan siswa dalam belajar materi operasi hitung pembagian matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Bahwa rendahnya prestasi belajar matematika terdapat beberapa faktor baik yang internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa. Faktor internal (dari dalam diri) siswa meliputi niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal (dari luar diri) siswa meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sekolah, dan sebagainya (Hasibuan Khairani. 2018: 19).

Adapun faktor kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika yang sering dialami oleh siswa pada penelitian ini yaitu pada ranah afektif dikarenakan tingkat emosi, dan minat siswa yang kurang terhadap matematika. Selain itu, siswa merasa sulit memahami yang disampaikan oleh guru pada saat keadaan badan siswa kurang sehat. Adapun beberapa siswa mengalami kendala terhadap indra

pendengaran dan penglihatan. Selain itu, pada faktor eksternal khususnya pada lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian. Siswa mengalami kesulitan belajar operasi hitung pembagian dikarenakan siswa kurang mendapatkan motivasi dari orang tua yang dimana mayoritas orang tuanya bekerja. Orang tua lebih mementingkan pekerjaannya yang mengakibatkan siswa kurang terawasi dalam pembelajarannya, serta kurang memperhatikan Pendidikan anaknya. Adapun siswa yang sikapnya acuh terhadap penjelasan guru saat pembelajaran di kelas, dan pada proses pembelajaran jika siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani untuk bertanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan, Siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal, yang disebabkan karena siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan, selain itu juga siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. Adapun faktor kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika yang sering dialami oleh siswa pada penelitian ini yaitu pada ranah afektif dikarenakan tingkat emosi, dan minat siswa yang kurang terhadap matematika. Selain itu, siswa merasa sulit memahami yang disampaikan oleh guru pada saat keadaan badan siswa kurang sehat. Adapun beberapa siswa mengalami kendala terhadap indra pendengaran dan penglihatan. Selain itu, pada faktor eksternal khususnya pada lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian. Siswa mengalami kesulitan belajar operasi hitung pembagian dikarenakan siswa kurang mendapatkan motivasi dari orang tua yang dimana mayoritas orang tuanya bekerja. Orang tua lebih mementingkan pekerjaannya yang mengakibatkan siswa kurang terawasi dalam pembelajarannya, serta kurang memperhatikan Pendidikan anaknya. Adapun siswa yang sikapnya acuh terhadap penjelasan guru saat pembelajaran di kelas, dan pada proses pembelajaran jika siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani untuk bertanya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan pendidikan anaknya, selain itu orang tua perlu memotivasi anaknya dalam proses pembelajaran pada materi operasi hitung pembagian matematika. Pada saat di sekolah guru juga harus melakukan komunikasi dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar terutama materi operasi hitung pembagian, dikarenakan khawatir

ada beberapa siswa yang kurang paham tetapi tidak berani bertanya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Anak berkesulitan belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustiani, R. (2014). the Development of Mathematics Short Story for Mathematics Learning. 2(2), 56.
- Al Fani, R., Lubis, S., & Dewiyanti, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Tengku Umar Medan. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1-11.
- Alisah, Evawati. (2007). Filsafat Dunia Matematika. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). Manajemen penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azhari, B. (2014). Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 1(1), 56. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1732>
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. (1998). Qualitative Research for Education: An Intraduction to Theory and Method. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Danuri, D., & Ridho, R. M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas IV SD N Bugel Panjatan Kulon Progo. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 67-76.
- Darsono, M. (2000). Belajar dan Pembelajaran. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang 74 Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Fatuhrozi, A. (2014). Tugas Matakuliah Pengembangan Pembelajaran Matematika SD Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 56.
- Fauziah, R., Reffiane, F., & Sukamto, S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas 3 SDN Gebangsari 02. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 838-843.
- Haruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di smp negeri 12 bandung. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1).
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analysis of Difficulty Learning Operations to Calculate Multiplication and Division during the Pandemic (Covid-19) in Elementary Schools. Didaktika; Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3 (2), 129-138
- Muhsetyo., Gatot., dkk. (2010). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyati. (2010). Diagnosa Kesulitan Belajar. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Nurhayati, A. N. A., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Wellyana, W. (2022). Pengembangan Pemahaman Kegiatan Nurmerasi Terhadap Siswa-Siswi di SMP Negeri Satu Atap 3 Pubian, Lampung Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 760-766.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Prasetyo, R. T., & Suwarno, S. H. (2016). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan terhadap Kemampuan Berhitung Pembagian pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prianto, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 61-70.
- Putri, C. B., Rahmawati, I., & Muhajir, M. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 159-168.
- Samudra, B. A. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK NEGERI 1 PACITAN (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Syah, Muhibbin. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosyadi, W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang.
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh efikasi diri dan locus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Wulandari, I. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Perkalian Dan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di Mi Ma'arif Nu Dawuhan Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yusuf, A. Muri. (2017). Metode Penelitian. Jakarta: Kencana.